

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Asuransi

Asuransi atau Pertanggungungan menurut Kitab Undang-undang Hukum Dagang (K.U.H.D) Republik Indonesia pasal 246 adalah “Suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima suatu premi untuk memberikan pergantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tentu”. Sedangkan Asuransi atau pertanggungungan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikat diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan sedangkan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, timbul dari suatu peristiwa tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

2.2 Asuransi Jiwa

Asuransi jiwa merupakan usaha kerja sama yang dilakukan oleh sejumlah orang yang sepakat memikul kesulitan dan kerugian keuangan, bila terjadi musibah terhadap salah seorang anggotanya sebagai risiko bersama. Perusahaan yang besar dengan pemegang saham yang banyak, akan mudah mengatasi santunan asuransi dari anggota yang meninggal. Setiap asuransi pada dasarnya merupakan suatu aturan kerja sama dimana para pemegang polis (tertanggung) dari suatu perusahaan asuransi bersama-sama menanggung kerugian finansial yang cukup berat jika dipikul sendiri. Asuransi jiwa utamanya berkaitan dengan kerugian finansial yang diakibatkan oleh kematian. Salah satu dampak yang terjadi dari risiko kematian adalah hilangnya sumber mata pencaharian keluarga diakibatkan kematian seseorang yang menjadi tulang punggung keluarga, dan anggota keluarga yang ditinggalkan akan mengalami kesulitan ekonomi jika mereka tidak dibekali oleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu kematian menimbulkan biaya tak terduga yang cukup besar bagi keluarga yang ditinggalkan, seperti mengurus jenazah, pemakaman dan warisan.

Berkenaan dengan uraian tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa suatu bentuk perjanjian yang dilakukan oleh perusahaan asuransi sebagai penanggung yang akan menjamin pihak tertanggung (peserta asuransi) dalam bentuk pemberian uang sebagai pengalihan resiko bila terjadi sesuatu dengan tertanggung (dalam hal ini meninggal dunia) dinamakan

asuransi jiwa. Dipihak lain tertanggung mempunyai kewajiban yaitu melakukan pembayaran dalam jumlah tertentu kepada penanggung.

Menurut Salim, A. (2007), Asuransi jiwa (*Life Insurance*) adalah asuransi yang bertujuan menanggung orang terhadap kerugian finansial tak terduga yang disebabkan karena meninggal atau usia lanjut.

Struktur asuransi jiwa berdasarkan pada tiga elemen; (a) mortalitas, yaitu peluang kematian seseorang pada periode tertentu; (b) bunga, yaitu suku bunga yang diperoleh dari dana yang diinvestasikan; dan (c) biaya, yaitu biaya pembuatan polis asuransi jiwa (Larson, 1951 : 1).

2.3 Asuransi Jiwa Seumur Hidup (*Whole-Life Insurance*)

Pada asuransi berjangka, preminya relatif murah, tetapi bila jangka waktu sudah habis asuransinya pun habis pula. Walaupun jangka waktu sudah habis, tertanggung dapat pula mengasuransikan kembali dengan Asuransi Seumur Hidup. Asuransi Seumur Hidup ini menjamin bahwa ahli waris tertanggung akan menerima sejumlah uang kapan saja tertanggung meninggal dunia. Asuransi seumur hidup merupakan asuransi dengan pembayaran premi tetap dan dibayarkan tiap tahun selama pemegang polis masih hidup (pembayaran premi dibatasi). Asuransi seumur hidup akan menjamin bahwa klaim kematian akan dibayarkan kapan saja kematian pemegang polis terjadi. Asuransi seumur hidup ini dapat juga dikatakan asuransi berjangka sampai mati atau sampai tertanggung mencapai usia tertinggi ω tahun, karena asuransi seumur hidup ini menjadi adanya klaim

kematian tanpa mengingat waktu (kapan saja), sedangkan setiap orang itu tentu akan meninggal.

2.4 Asuransi Jiwa Seumur Hidup Yang Pembayaranannya Tertunda

Asuransi jiwa seumur hidup adalah jenis asuransi untuk premi tunggal bersih yang pembayarannya harus dilakukan secara sekaligus diawal saat kontrak disetujui, salah satu cara untuk meringankan pembayaran premi tunggal bersih ini dengan adanya asuransi jiwa seumur hidup yang pembayaranannya tertunda. Premi tunggal tertunda adalah premi tunggal yang pembayarannya ditunda selama r tahun. Oleh karena itu masa pertanggungan baru dimulai setelah r tahun. Selama waktu r tahun tertanggung tidak melakukan pembayaran premi. Jika terjadi kematian dalam jangka waktu sebelum r tahun, maka pemegang polis tidak mendapat santunan. Santunan akan diterima pemegang polis apabila terjadi kematian setelah r tahun.

2.5 Premi

Premi adalah sejumlah pembayaran yang diberikan tertanggung kepada penanggung sebagai imbalan jasa atas pengalihan risiko kepada penanggung. Premi asuransi jiwa adalah sejumlah uang (benefit) terhadap risiko kematian sebagai imbalan jasa atas jaminan perlindungan yang diberikan oleh penanggung kepada tertanggung. Dengan demikian premi asuransi merupakan imbalan jasa atas jaminan yang diberikan oleh

penanggung kepada tertanggung untuk mengganti kerugian yang mungkin dialami oleh tertanggung dengan menyediakan sejumlah uang terhadap risiko. Premi sendiri terbagi atas dua macam yaitu premi bersih dan premi kotor.

Perhitungan premi suatu asuransi pada umumnya didasarkan pada tiga hal, yaitu perkiraan mortalita, tingkat bunga dan biaya. Pembayaran premi bersih hanya memperhitungkan perkiraan tingkat suku bunga dan tingkat mortalita tanpa perlu memperhatikan perkiraan tingkat biaya. Premi bersih juga terbagi atas dua macam yaitu premi tunggal bersih dan premi tahunan.

Premi kotor (*Gross Premium*) adalah premi bersih (*Net Premium*) ditambah dengan jumlah uang tertentu (biaya) yang dibebankan kepada pemegang polis. Biaya-biaya tersebut harus ikut dikalkulasikan pada penentuan premi asuransi.

Premi tunggal bersih adalah premi bersih yang pembayarannya dilakukan secara sekaligus dan pembayaran premi tersebut dilakukan pada saat kontrak asuransi disetujui. Besarnya nilai premi tunggal bersih ini dihitung berdasarkan tingkat suku bunga dan tabel mortalita.

2.6 Tabel Mortalitas

Asuransi tidak lepas dari permasalahan yang berkaitan dengan kematian, kerugian, kecelakaan, kebakaran, sakit dan lainnya. Permasalahan dalam asuransi yang paling penting adalah permasalahan

mengenai kematian, terlebih lagi dalam asuransi jiwa yang akan dibahas dalam skripsi ini. Tidak ada acuan pasti untuk memperkirakan meninggalnya seseorang, sehingga salah satu bentuk perhitungan yang membantu perusahaan asuransi dalam memperkirakan meninggalnya seseorang adalah dengan menggunakan tabel mortalitas.

Tabel mortalitas digunakan sebagai acuan untuk memberikan suatu asumsi terbaik dalam melihat kemungkinan yang terjadi di masa yang akan datang dalam kaitannya dengan hidup dan meninggalnya seseorang yang dihubungkan dalam perhitungan asuransi. Jadi, Tabel mortalita merupakan tabel yang menggambarkan tentang laju mortalita atau catatan kematian. Catatan kematian tersebut diamati dan kemudian disusun sehingga dapat menggambarkan nilai kemungkinan kematian dan kehidupan untuk setiap usia yang berbeda. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membuat tabel mortalita ialah dengan mengamati sejumlah orang yang lahir, lalu mencatat banyaknya orang yang meninggal setiap tahun hingga anggota tersebut meninggal. Tabel ini berisi peluang meninggalnya menurut umur dari kelompok orang yang diasuransikan dan diharapkan mampu menggambarkan probabilitas meninggal yang sebenarnya dari sekelompok orang yang diasuransikan. Adapun *Commissioners 1941 Standard Ordinary Mortality Table* (CSO 1941) adalah tabel yang menggambarkan tentang laju mortalita atau catatan kematian di negara Amerika pada tahun 1941. Catatan kematian tersebut diamati dan kemudian disusun sehingga dapat menggambarkan nilai kemungkinan kematian dan kehidupan untuk

setiap usia yang berbeda. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membuat tabel mortalita ialah dengan mengamati sejumlah orang yang lahir pada tahun tertentu seperti 1941, lalu mencatat banyaknya orang yang meninggal pada tahun yang sama yaitu tahun 1941, Sedangkan *Commissioners 1958 Standard Ordinary Mortality Table* (CSO 1958) pada umumnya sama hanya berbeda di tahun saja, karena perbedaan ditahun itulah yang membuat adanya perbedaan di jumlah orang yang lahir dan meninggal.

Tabel mortalitas terdiri dari 5 kolom yaitu kolom usia (x), kolom jumlah orang yang hidup berusia x tahun (l_x), kolom jumlah orang yang berusia x tahun akan meninggal sebelum mencapai usia $x+1$ tahun (d_x), kolom peluang hidup seseorang yang berusia x tahun (p_x) dan peluang meninggal seseorang yang berusia x tahun (q_x).

Pertama memilih suatu angka sebarang yang cukup besar dan merupakan bilangan bulat. Angka ini disebut sebagai *radix* dan anggap sebagai jumlah orang dalam kelompok umur termuda. Atas dasar *radix* tersebut, kemudian disusun kolom-kolom l_x dan d_x dari tabel mortalita.

Sebagai ilustrasi dari tabel mortalita ini, misalnya jumlah orang yang dilahirkan pada waktu yang sama disimbolkan dengan l_0 karena baru berumur 0 tahun, dari sejumlah l_0 orang ini akan ada l_x orang yang akan mencapai usia x tahun pada waktu yang sama. Jumlah orang yang meninggal dari l_x orang sebelum mencapai usia $x+1$ disimbolkan dengan d_x , maka:

$$d_x = l_x - l_{x+1} \quad (2.1)$$

Peluang seseorang yang berusia x tahun akan meninggal sebelum mencapai usia $x + 1$ tahun, disimbolkan dengan q_x , sehingga:

$$q_x = \frac{l_x - l_{x+1}}{l_x} = \frac{d_x}{l_x} \quad (2.2)$$

Biasanya dalam membuat tabel mortalitas q_x dianggap telah diketahui, kemudian dipilih l_0 sebarang, sedangkan l_ω dibuat sedemikian hingga sama dengan 0, untuk ω adalah usia tertinggi.

Adapun simbol yang diperlukan dalam pembahasan tabel mortalita dan berhubungan dengan peluang hidup atau mati yang yaitu:

1. Peluang Hidup

${}_n p_x$ menyatakan peluang seseorang berusia x tahun akan hidup paling sedikit n tahun

$${}_n p_x = \frac{l_{x+n}}{l_x} \quad (2.3)$$

2. Peluang mati

${}_n q_x$ menyatakan peluang seseorang berusia x tahun akan meninggal dalam jangka waktu n tahun

$${}_n q_x = 1 - {}_n p_x = 1 - \frac{l_{x+n}}{l_x} = \frac{l_x - l_{x+n}}{l_x} = \frac{{}_n d_x}{l_x} \quad (2.4)$$

Dengan ${}_n d_x$ menyatakan jumlah orang yang meninggal antara usia x dan $x+n$ tahun

$${}_n d_x = l_x - l_{x+n} \quad (2.5)$$

Sedangkan ${}_m|_nq_x$ menyatakan peluang seseorang yang berusia x tahun akan hidup m tahun, tetapi meninggal n tahun kemudian, yaitu meninggal antara usia $x+m$ dan $x+m+n$ tahun

$${}_m|_nq_x = \frac{l_{x+m} - l_{x+m+n}}{l_x} = \frac{n d_{x+m}}{l_x} \quad (2.6)$$

3. Harapan Hidup (Ekspektasi of Life)

Harapan hidup adalah rata-rata jumlah tahun yang masih akan dialami oleh seseorang yang sekarang berusia (x) tahun. Harapan hidup dinotasikan dengan e_x , dan didefinisikan sebagai :

$$e_x = \frac{l_{x+1} + l_{x+2} + \dots + l_{\omega}}{l_x} = \sum_{i=1}^{\omega} \frac{l_{x+i}}{l_x} \quad (2.7)$$

Harapan hidup lengkap, dinotasikan sebagai dan didefinisikan sebagai:

$$\dot{e}_x = e_x + 0,5 \quad (2.8)$$

Sehingga,

$$e_x = \dot{e}_x - 0,5$$

2.7 Anuitas

Anuitas adalah serangkaian pembayaran yang dilakukan dalam selang waktu tertentu, terbagi atas selang-selang bagian yang sama. Pembayaran premi yang dilakukan tertanggung (pembeli polis) dalam asuransi pada umumnya berbentuk anuitas. Pembayaran dapat dilakukan dalam jangka waktu mingguan, bulanan, semesteran (enam bulan), tahunan dan jangka waktu yang berkala lainnya.

Pembayaran anuitas yang dilakukan di awal disebut dengan anuitas awal, sedangkan pembayaran anuitas yang dilakukan di akhir dikenal dengan anuitas akhir.

